B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ekonomi membawa dampak yang sangat komplek pada perekonomian negara. Dimana arus barang dari setiap negara tidak mempunyai batas wilayah yang dibatasi atau mempunyai batasan. Setiap negara diperbolehkan barang-barangnya untuk masuk ke negara lain. Persaingan antar industri maupun antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kreatif dalam memproduksi barang dan efisien dalam biaya-biaya produksi.

Industri manufaktur khususnya sub sektor industri makanan dan minuman, tidak terlepas dari tingginya tingkat persaingan antar industri tersebut. Banyaknya competitor memaksa industri makanan dan minuman untuk mencari terobosan-terobosan yang inovatif agar dapat menang dalam bersaing. Dinamika yang terus berubah dalam industri makanan dan minuman, yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, perkembangan teknologi, dan perubahan preferensi konsumen. Konsumen semakin memperhatikan kesehatan dan nutrisi yang baik, ini mendorong industry makanan dan minuman untuk penembangan produk makanan yang lebih sehat, rendah gula, endah lemak dan tinggi serat. Walaupun demikian, ini juga harus memperhatikan tujuan utama dari perusahaan yakni mengoptimalkan tingkat keuntungan yang harus didapat. Dengan mengoptimalkan tingkat keuntungan sehingga dapat bertahan dalam dunia usaha selama mungkin. Untuk itu, kinerja perusahaan haruslah

ditingkatkan kearah yang baik dan terukur, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana perusahaan yang telah dijadwalkan.

Pengelolaan manajemen keuangan yang baik dan terencana pada perusahaan merupakan parameter dari kinerja perusahaan. Dimana pengelolaan keuangan suatu perusahaan yang baik dapat dicerminkan oleh laporan keuangan perperiodik dari perusahaan tersebut. Apabila laporan keuangan perusahaan itu baik dan dapat dipertanggung jawabkan oleh manajemen perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang sehat dan berkembang. Oleh karenanya setiap perusahaan terus memperbaiki struktur modalnya.

Struktur modal merupakan struktur keuangan perusahaan yang mendasarkan pada cakupan struktur keuangan dari perusahaan yang menyangkut pembelajaan jangka panjang. Menurut Fahmi (2012:179) "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.". Pembelanjaan permanen dari suatu perusahaan yang mana diceminkan oleh perimbangan dari utang dengan modal sendiri. Pengukuran dari struktur modal dapat menggunakan *debt to equity ratio,* dimana ratio ini mengukur kemampuan dari perusahaan memenuhi kewajibannya atas modal sendiri yang dipunyai oleh perusahaan. Kusumawati dkk (2018) berpendapat struktur modal merupakan jumlah perimbangan antara utang dengan modal sendiri, dimana struktur modal dapat diukur dengan rasio utang (*debt ratio*). Semakin tinggi rasio dari *debt to equity*

ratio maka akan dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Sehingga *return* yang didapat atas modal sendiri tersebut akan menjadi rendah. Selanjutnya stuktur modal dapat dinilai dari *long tern debt to equity.*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini bertujuan adalah mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Semakin rendah nilai dari rasio ini, maka semakin efektif perusahaan menggunakan utang jangka panjang dalam memperoleh keuntungan. Menurut Maartono (2015:110) bahwa rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.

Profitabilitas dapat menjadi ukuran *return* atau pengembalian atas investasi dalam bentuk asset maupun equity yang telah ditanam bagi suatu perusahaan. Dimana profitabilitas dapat diukur dari rasio *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin. Return on equity* merupakan besaran dari kontribusi equity dari perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari rencana yang ada pada perusahaan tersebut. Hasil usaha yang optimal yang dicapai oleh perusahaan dalam penggunaan modal yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk penciptaan keuntungan yang optimal. *Return on equity* dapat mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan oleh manajemen

suatu perusahaan maka akan semakin tinggi value dari perusahaan tersebut dimata pemegang saham.

Return on asset juga merupakan salah satu ukuran melihat baiknya kinerja perusahaan. Rasio ini merupakan suatu parameter dari pemilik saham untuk melihat kemampuan dari manajemen perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. *Return on asset* menjadi rasio yang sangat penting dalam menganalisa keuangan perusahaan yang sifatnya menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini juga mengukur keefektifan perusahaan atas menggunakan aktiva keseluruhan untuk operasional perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan. Peningkatan dalam *return on asset* suatu perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Net Profit Margin merupakann rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net profit margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dalam mengambil keputusan terhadap investasi yang akan ditanam pada saham-saham perusahaan. Dimana para investor menilai bahwa nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan dilihat dari nilai buku, yang mana dinilai dari nilai Tobin’s Q yang mana rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil

pengembalian setiap rupiah yang diinvestasikan. Secara konseptual, rasio Tobin's Q lebih tajam daripada nilai buku yang lainnya. Metode dari Tobin's Q menitik beratkan pada nilai perusahaan saat ini terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan tersebut. Menurut Randolph (2015:104) perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi mempunyai kecenderungan peluang yang baik dan menarik dalam investasi dan memiliki keunggulan bersaing yang signifikan.

Industri makanan dan minuman merupakan sub bagian dari industri manufaktur. Dalam perkembangannya industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk yang membutuhkan produk dari industri tersebut. Industri makanan dan minuman, juga merupakan industri penyumbang terbesar dalam industri manufaktur terhadap *produk domestic bruto* Negara, sehingga industri ini cukup layak dijadikan objek penelitian.

Populasi dari industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022, terdiri dari 18 (delapan belas) emiten. Sehubungan dengan metode penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sample*, artinya berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dan adanya keterbatasan data untuk variabel penelitian selama periode pengamatan. Maka yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini ada 8 (delapan) emiten. Sampel terdiri dari PT Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta,Tbk (DLTA), PT Indofood Sukses Makmur,Tbk (INDF), PT Nippon Indosari Corpindo,Tbk (ROTI), PT Sekar Laut,Tbk (SKLT), PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading,Tbk (ULTJ),

PT Moyora Indah,Tbk (MYOR), PT Akasha Wira International, Tbk (ADES). Berikut pada tabel 1.1, perkembangan struktur modal yang diukur dari *debt to equity ratio* industri makanan dan minuman periode 2018-2022 berikut ini :

Tabel 1.1
Data *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	19,69	23,14	24,27	22,35	11,10
2	DLTA	18,70	17,56	20,24	29,65	30,72
3	INDF	93,00	77,00	105,00	106,00	93,00
4	ROTI	50,00	50,00	40,00	50,00	50,00
5	SKLT	120,30	107,90	90,20	64,10	74,80
6	ULTJ	16,35	16,86	83,07	44,15	26,68
7	MYOR	106,00	92,00	75,00	75,00	74,00
8	ADES	83,00	45,00	37,00	34,00	23,00
Rata-Rata		63,38	53,68	59,35	53,16	47,91
Perkembangan			(15,30)	10,55	(10,43)	(9,86)
Rata-Rata Perkembangan						(6,26)

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Tabel 1.1, struktur modal dari industri sub sector makanan dan minuman yang tercermin dari perkembangan dari *debt to equity ratio* selama tahun 2018-2022 terlihat berfluktuasi dan cenderung menurun. Dimana rata-rata industri dari rasio *debt to equity ratio* tertinggi, pada tahun 2018 yakni, sebesar 63,38%. Sedangkan rata-rata industri dari rasio *debt to equity ratio* terendah, pada tahun 2022 yakni, sebesar 47,91%. Dan rata-rata perkembangan perkembangan dari *debt to equityratio* selama tahun 2018-2022, menurun sebesar 6,26%. Penurunan dari *debt to equity ratio* suatu industi dapat mengakibatkan kenaikan dalam perolahan laba dari industri. Berikut data

perkembangan *long term debt to equity ratio* dari industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022 :

Tabel 1.2
Data *Long Term Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	24,57	9,41	7,0	4,53	2,70
2	DLTA	3,95	4,27	6,11	5,38	5,10
3	INDF	31,07	31,93	69,53	59,64	59,90
4	ROTI	32,62	15,60	24,67	29,22	31,21
5	SKLT	84,17	30,79	29,48	19,56	18,44
6	ULTJ	2,62	2,07	34,40	9,62	1,66
7	MYOR	49,92	54,66	43,90	26,12	29,64
8	ADES	24,57	9,41	7,70	4,53	2,70
Rata-Rata		31,69	19,77	27,94	19,83	19,92
Perkembangan			(37,62)	41,32	(29,04)	(4,57)
Rata-Rata Perkembangan						(7,47)

Sumber : Data Diolah (Lampiran I),2023

Tabel 1.2, dimana perkembangan dari *long term debt to equity ratio* selama tahun 2018-2022 terlihat berfluktuasi dan cenderung menurun. Dimana rata-rata industri dari rasio *long term debt to equity ratio* tertinggi, pada tahun 2018 yakni, sebesar 31,69%. Sedangkan rata-rata industri dari rasio *long term debt to equity ratio* terendah, pada tahun 2019 yakni, sebesar 19,77%. Dan rata-rata perkembangan perkembangan dari *debt to equityratio* selama tahun 2018-2022, menurun sebesar 7,47%. Penurunan dari *long term debt to equity ratio* suatu industi dapat mengakibatkan kenaikan dalam perolahan laba dari industri. Berikut data perkembangan profitabilitas yang diukur dari *return on equity* dari industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022

Tabel 1.3
Data *Return on Equity* Pada Sub Sektor Industri
Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	9,49	19,05	14,42	13,48	14,24
2	DLTA	26,41	26,28	12,20	18,68	23,08
3	INDF	10,20	11,30	13,10	13,50	10,20
4	ROTI	4,40	760	5,20	9,90	16,10
5	SKLT	9,40	11,80	10,40	15,70	12,70
6	ULTJ	14,69	18,32	23,21	24,85	16,58
7	MYOR	21,00	21,00	19,00	11,00	15,00
8	ADES	11,00	15,00	19,00	27,00	27,00
Rata-Rata		13,32	16,29	14,57	16,76	16,86
Perkembangan			22,29	(10,60)	15,09	0,59
Rata-Rata Perkembangan						6,84

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Tabel 1.3, profitabilitas dari industri sub sector makanan dan minuman yang tercermin dari perkembangan dari *return on equity* selama tahun 2018-2022 terlihat berfluktuasi. Dimana rata-rata industri dari rasio *return on equity* tertinggi, pada tahun 2022 yakni, sebesar 16,86%. Sedangkan rata-rata industri dari rasio *return on equity* terendah, pada tahun 2018 yakni, sebesar 13,32%. Dan rata-rata perkembangan perkembangan dari *return on equity* selama tahun 2018-2022, sebesar 6,84%. Peningkatan dari *return on equity* suatu industri diakibatkan oleh kenaikan dalam perolahan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *value* dari industri . Berikut *return on asset* dari industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022

Tabel 1.4
Data *Return on Asset* Pada Sub Sektor Industri
Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
1	CEKA	7,93	15,47	11,61	11,02	12,84
2	DLTA	22,19	22,29	10,12	14,37	17,61
3	INDF	5,40	6,10	6,80	6,60	5,10
4	ROTI	2.90	5,10	3,80	6,80	10,50
5	SKLT	4,30	5,70	5,50	9,60	7,30
6	ULTJ	12,63	15,67	12,68	17,24	13,09
7	MYOR	10,00	11,00	11,00	6,00	9,00
8	ADES	6,00	10,00	14,00	20,00	22,00
Rata-Rata		8,92	11,42	8,17	11,45	12,18
Perkembangan			28,00	(28,40)	40,13	6,34
Rata-Rata Perkembangan						11,52

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Tabel 1.4, profitabilitas dari industri sub sector makanan dan minuman yang tercermin dari perkembangan *return on asset* selama tahun 2018-2022, terlihat berfluktuasi. Dimana rata-rata industri dari rasio *return on asset* tertinggi, pada tahun 2022 yakni, sebesar 12,18%. Sedangkan rata-rata industri dari rasio *return on asset* terendah, pada tahun 2020 yakni, sebesar 8,17%. Dan rata-rata perkembangan perkembangan dari *return on asset* selama tahun 2018-2022, sebesar 11,52%. Peningkatan dari *return on asset* suatu industri diakibatkan oleh kenaikan perolahan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *value* industri. Berikut pada tabel 1.5 profitabilitas yang diukur dari *net profit margin* dari industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022

Tabel 1.5
Data *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	2,55	6,90	5,00	3,49	1,59
2	DLTA	37,86	38,33	22,60	27,60	29,54
3	INDF	6,76	7,71	10,71	11,30	8,29
4	ROTI	4,59	7,10	5,26	8,64	22,36
5	SKLT	3,44	3,67	2,87	10,61	4,81
6	ULTJ	12,82	16,60	18,60	19,30	12,61
7	MYOR	7,32	8,15	857	4,34	6,42
8	ADES	6,58	10,97	20,17	28,42	28,27
Rata-Rata		10,24	12,43	11,72	14,21	14,24
Perkembangan			21,37	(5,68)	21,24	0,17
Rata-Rata Perkembangan						9,28

Sumber : Data Diolah (Lampiran II),2023

Tabel 1.5, profitabilitas dari industri sub sector makanan dan minuman yang tercermin dari perkembangan dari *net profit margin* selama tahun 2018-2022 terlihat berfluktuasi. Dimana rata-rata industri dari rasio *net profit margin* tertinggi, pada tahun 2022 yakni, sebesar 14,24%. Sedangkan rata-rata industri dari rasio *net profit margin* terendah, pada tahun 2018 yakni, sebesar 10,24%. Dan rata-rata perkembangan perkembangan dari *net profit margin* selama tahun 2018-2022, sebesar 9,28%. Peningkatan dari *net profit margin* suatu industri diakibatkan oleh kenaikan perolahan laba perusahaan. Sehingga peningkatan nilai dari *net profit margin* akan memberikan peningkatan dari nilai perusahaan. Berikut

Dari nilai perusahaan yang diukur dari nilai Tobins'Q dari industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022

Tabel 1.6
Data Nilai Tobins'Q Pada Sub Sektor Industri
Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	0,86	0,90	0,87	0,84	0,78
2	DLTA	3,05	3,97	3,04	2,52	2,58
3	INDF	1,16	1,12	0,88	0,84	0,79
4	ROTI	2,03	2,06	2,16	2,32	2,17
5	SKLT	1,93	1,92	1,87	2,61	1,73
6	ULTJ	0,65	1,10	2,08	1,27	1,20
7	MYOR	3,84	2,89	0,43	2,72	2,93
8	ADES	1,16	1,06	1,17	2,23	2,76
Rata-Rata		1,84	1,88	1,56	1,92	1,87
Perkembangan			2,32	(16,78)	22,80	(267)
Rata-Rata Perkembangan						1,42

Sumber : Data Diolah (Lampiran III),2023

Tabel 1.6, nilai perusahaan dari industri sub sector makanan dan minuman yang diukur dari perkembangan nilai Tobins'Q selama tahun 2018-2022 terlihat berfluktuasi. Dimana rata-rata industri dari nilai Tobins'Q tertinggi, pada tahun 2021 yakni, sebesar 1,92 kali. Sedangkan rata-rata industri dari nilai Tobins'Q terendah, pada tahun 2020 yakni, sebesar 1,56 kali. Dan rata-rata perkembangan perkembangan dari nilai Tobins'Q selama tahun 2018-2022, sebesar 1,42%. Dimana dapat dimaknakan bahwa nilai perusahaan dari industri sub sector makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 menggambarkan kondisi industri yang kinerja manajemennya baik. Menurut Randolph, (2015:112), "apabila nilai Tobins'Q lebih besar dari 1, menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Menandakan manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi".

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawati dan Rosady (2018) berpendapat bahwa secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan berpengaruh positif antara stuktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan bertolak belakang dengan peneliti Sunaryo (2018) bahwa secara parsial stuktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan struktur modal berhubungan negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ananda dan Lisiantara (2022) berpendapat stuktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari peneliti terdahulu yang berpendapat saling bertolak belakang satu sama lainnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara focus dan komprehensif dengan judul : **"Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022"**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan turunan penjabaran dari latar belakang penelitian terdahulu yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1 Struktur modal yang diukur dari nilai *debt to equity ratio* pada sub sector industri makanan dan minuman periode 2018-2022, berfluktuasi dan cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan selama tahun 2018-2022 yakni menurun sebesar 6,26%. Ini dapat diindikasi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada industri tersebut.

2 Struktur modal yang diukur dari nilai *long term debt to equity ratio* pada sub sector industri makanan dan minuman periode 2018-2022, berfluktuasi dan cenderung menurun. Dimana rata-rata perkembangan selama tahun 2018-2022 yakni menurun sebesar 7,47%. Ini dapat diindikasi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada industri tersebut.

3 Profitabilitas yang diukur dari perkembangan *return on equity* pada sub sector industri makanan dan minuman periode 2018-2022, berfluktuasi, Dimana rata-rata perkembangan selama tahun 2018-2022 yakni sebesar 6,84%. Peningkatan dari rasio ini dapat diindikasi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada industri tersebut.

4 Profitabilitas yang diukur dari perkembangan *return on assety* pada sub sector industri makanan dan minuman periode 2018-2022, berfluktuasi, Dimana rata-rata perkembangan selama tahun 2018-2022 yakni sebesar 11,52%. Peningkatan dari rasio ini dapat diindikasi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada industri tersebut.

5 Profitabilitas yang diukur dari perkembangan *net profit margin* pada sub sector industri makanan dan minuman periode 2018-2022, berfluktuasi, Dimana rata-rata perkembangan selama tahun 2018-2022 yakni sebesar 9,28%. Peningkatan dari rasio ini dapat diindikasi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada industri tersebut.

6 Nilai perusahaan yang diukur dari perkembangan nilai Tobins'Q pada sub sector industri makanan dan minuman periode 2018-2022, berfluktuasi, Dimana rata-rata perkembangan selama tahun 2018-2022 yakni sebesar 1,42%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah terdahulu, maka dapat dijabarkan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1 Bagaimana pengaruh struktur modal yang diukur dari *debt to equity ratio, long term debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dari *return on equity, return on asset, net profit margin* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dari nilai tobins Q pada sub sector industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

2 Bagaimana pengaruh struktur modal yang diukur dari *debt to equity ratio, long term debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dari *return on equity, return on asset, net profit margin* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dari nilai tobins Q pada sub sector industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan turunan dari rumusan masalah terdahulu yang dapat teruraikan sebagai berikut :

1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sector industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sector industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini ada dua (2) manfaat penelitian yang akan dicapai yakni sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Akademik. Untuk peneliti, penelitian in bermanfaat untuk membuka wawasan bagi peneliti dalam rangka mengimplementasikan teori-teori dari manajemen keuangan yang di realisasikan dalam bentuk informasi kedalam fakta-fakta faktual. Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi pada judul serta variabel yang sama dengan penelitian ini

1.5.2 Manfaat Praktis. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan pada pimpinan perusahaan atas kebijakan-kebijakan dari sisi keuangan perusahaan. Dan untuk investor ataupun yang lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi yang berguna dalam melakukan investasi terhadap industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.